

PENERAPAN SIMPLE SCIENTIFIC EXPERIMENT SEBAGAI UPAYA

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

PADA SISWA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 CEPIRING

Winarno
SMA 1 Cepiring

Abstraksi

Winarno (2016). Penerapan Simple Scientific Experiment sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Cepiring

Penelitian ini berlatar belakang kekurangberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan "menulis" jenis karangan deskripsi di sekolah, khususnya di SMA 1 Cepiring. Adapun penerapan Simple Scientific Experiment ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis serta meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah hasil pengamatan dan penelitian pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Cepiring pada semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode atau desain Penelitian Tindakan Kelas dua siklus. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Pemerolehan data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan melakukan tes hasil kerja siswa sedangkan pemerolehan data secara kualitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan sikap dan minat siswa dengan melakukan observasi atau pengamatan, serta angket pendapat siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas XI IPA 1 dalam menulis karya ilmiah hasil pengamatan dan penelitian melalui penerapan Simple Scientific Experiment mengalami peningkatan sebesar 22,03 yaitu dari rata-rata nilai 66,13 menjadi 88,16. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dengan penerapan Simple Scientific Experiment siswa lebih aktif dan dapat dapat mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui kerja kelompok dan diskusi. Sedangkan dari hasil tabulasi angket pendapat menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap senang dan responsif terhadap cara belajar melalui penerapan Simple Scientific Experiment karena siswa merasa terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya.

Kata kunci : *simple scientific experiment*, peningkatan keterampilan menulis, karangan deskripsi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis karangan, khususnya karangan deskripsi yang berkaitan dengan ketidaktertarikan siswa atau ketidakminatan siswa

kepada kegiatan menulis sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keluhan akan permasalahan tersebut sering dikemukakan guru baik antarguru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada lingkup satu sekolah maupun pada lingkup forum MGMP

Bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Kendal. Umumnya siswa tidak menyukai menulis karangan deskripsi karena merasa tidak akrab dan kurang memahami karangan deskripsi. Kegiatan menulis karangan deskripsi seolah-olah sebagai pelengkap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Siswa juga beranggapan bahwa kegiatan menulis karangan deskripsi merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik, bahkan beberapa siswa enggan mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi karena merasa bosan. Hal ini terjadi disebabkan oleh faktor psikologis dan faktor teknis. Secara psikologis siswa merasakan adanya kejenuhan akan penyajian materi menulis karangan deskripsi oleh guru, sedangkan faktor teknis timbul karena siswa merasa tidak memiliki kecakapan teknis dalam menulis karangan deskripsi. Bilamana mereka menulis atau mengerjakan tugas, maka mereka melakukan hanya termotivasi untuk memperoleh nilai bukan untuk terampil menulis.

Pada kondisi semacam itu maka siswa mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi hanya berbekal motivasi ekstrinsik saja sehingga hasil kerja yang diperoleh rata-rata kurang

memuaskan. Data awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh hanya 66,13. Nilai tersebut berada di bawah nilai batas minimal tuntas belajar atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan yaitu 76,00.

Pada sisi lain dalam kesulitan pembelajaran menulis deskripsi yaitu guru kurang memiliki kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi. Untuk itulah maka perlu diciptakan iklim pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan tidak hanya terpaku pada satu lingkup pelajaran. Salah satu cara yang diterapkan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menarik yaitu dengan menyajikan materi pembelajaran lintas kurikulum.

Selama ini beberapa guru tidak berani keluar dari konteks wilayah keilmuannya. Hal ini tentu saja akan membatasi guru untuk mengembangkan wawasannya terhadap wilayah pengetahuan di luar bidangnya padahal Bahasa Indonesia dalam hal ini bisa berdiri sebagai ilmu dan sebagai alat untuk mempelajari ilmu dan

pengetahuan lain di luar Bahasa Indonesia. Oleh karena itulah penulis memandang perlu mencoba menerapkan konsep lintas kurikulum dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi bagi siswa merupakan hal yang tidak mudah. Aktivitas menulis karangan deskripsi memerlukan pemahaman aspek-aspek kecakapan yang kompleks. Raimes (1983: 83) menyenaraikan seseorang melakukan kegiatan menulis harus memahami beberapa hal sebagai berikut, yaitu 1) Pemahaman tujuan penulisan; 2)

Pemahaman terhadap calon pembaca; 3) Pemahaman isi; 4)

Proses penulisan; 5) Diksi atau pemilihan kata; 6) Aspek pengorganisasian, pengetahuan gramatika; 7) Teknik penulisan.

Hal yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa adalah dengan menciptakan iklim pembelajaran menulis karangan deskripsi yang rekreatif. Pembelajaran rekreatif pada dasarnya menekankan kepada aspek kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu penerapan *Simple Scientific Experiment* dalam pembelajaran menulis karangan

deskripsi sangat mendukung pembelajaran kontekstual atau CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pada prinsipnya pembelajaran kontekstual dapat diterapkan pada kondisi yang "luwes". Sebagaimana dikemukakan Nurhadi dkk. (2003: 31) bahwa pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas bagaimanapun keadaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat penulis rumuskan pokok masalah yaitu: 1) Bagaimana meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui Percobaan Ilmiah Sederhana (*Simple Scientific Experiment*)? 2) Bagaimana meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui Percobaan Ilmiah Sederhana (*Simple Scientific Experiment*)?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk memaparkan adanya peningkatan penguasaan kemampuan teknik menulis

karangan deskripsi pada siswa melalui penerapan Percobaan Ilmiah Sederhana (*Simple Scientific Experiment*); 2) Untuk memaparkan adanya peningkatan minat belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui penerapan Percobaan Ilmiah Sederhana (*Simple Scientific Experiment*).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran secara teoretis maupun praktis, yaitu 1) Secara Teoretis hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas di samping strategi pembelajaran yang lain dan diharapkan dapat menjadi acuan atau dasar penelitian bagi pengembangan strategi pembelajaran di kelas. Secara Praktis siswa dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan sehingga menambah minat belajar, guru dapat memperoleh wawasan untuk menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang berguna untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas mengajar, kepala sekolah dapat memperoleh wawasan untuk menciptakan iklim mengajar yang kreatif dan menyenangkan serta mendorong guru agar dapat

mengembangkan strategi pembelajaran sehingga mampu memperbaiki mutu hasil pembelajaran di sekolah, dan Pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dapat memperoleh masukan dari guru atau Unit Pelaksana Tugas (sekolah) sebagai bahan untuk mengambil kebijakan guna meningkatkan mutu dan profesionalisme guru.

KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

Beberapa hasil penelitian yang membahas masalah pembelajaran menulis yang peneliti kaji ada beberapa hasil penelitian yang berorientasi kepada peningkatan keterampilan guru dan sebagian berorientasi kepada peningkatan keterampilan menulis siswa.

Sebagaimana dilakukan oleh Harris Effendi Thahar (2002) dengan judul "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer Melalui Model Bongkar Pasang" , orientasinya adalah peningkatan keterampilan guru dalam menulis.

Harris Effendi Thahar (2002: 141) mengemukakan pada prinsipnya pembelajaran menulis akan berhasil apabila subjek belajar berhadapan langsung dengan permasalahan yang akan dipelajari atau akan dikerjakan.

Dengan demikian subjek belajar dapat memperoleh pengalaman belajar langsung. Pada prinsipnya pembelajaran menulis di atas menggunakan prinsip pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).

Hasil penelitian lain yang mengangkat masalah pembelajaran menulis adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro (2001) adalah berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Menggunakan Pemaduan Pendekatan Konteks, Proses, dan Pola pada mahasiswa Penyetaraan S-1". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menulis (pada mahasiswa) dinyatakan berhasil karena menerapkan prinsip pembelajaran kontekstual dimana siswa memberikan respon baik dan merasa dekat dengan topik yang ditulis.

Simple Scientific Experiment

Menurut Wojowasito (1991: 198) istilah *Simple Scientific Experiment* berasal dari kata dasar *simple* (Ing.) yang berarti sederhana. Sedangkan pengertian sederhana menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2003: 1008) yaitu bersahaja, sedang, atau tidak banyak mengandung kesulitan. Kata dasar *scientific* (Ing.) menurut

Wojowasito (1991: 187) berarti berdasarkan ilmu pengetahuan, ilmiah, sedangkan kata dasar *experiment* (Ing.) menurut Navianto H.P. (2002: 140) berarti percobaan atau pelaksanaan suatu percobaan.

Berdasarkan pengertian konsep di atas maka *Simple Scientific Experiment* atau Percobaan Ilmiah Sederhana ini mengandung pengertian cara melaksanakan percobaan yang tidak banyak mengandung kesulitan. Eksperimen atau percobaan sederhana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah percobaan pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam (Kimia/Biologi/Fisika).

Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2003: 1250) kata upaya memiliki konsep pengertian usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Peningkatan menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2003: 1198) adalah proses, cara, atau perbuatan untuk meningkatkan sesuatu hal, usaha, atau kegiatan Keterampilan menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (2003: 1180) memiliki konsep pengertian sebagai kecakapan untuk

menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Sedangkan menulis menurut Takala dalam Achmadi (1990: 173) adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengorganisasi makna dalam tataran ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan tanda konvensional yang dapat dibaca.

Keterampilan menulis bukanlah sebuah keterampilan yang mudah dipelajari hanya dalam waktu beberapa jam saja oleh seseorang ataupun siswa. Namun demikian keterampilan menulis juga bukan keterampilan yang berasal dari bakat sejak seseorang atau siswa dilahirkan. Penulis sebenarnya tidak pernah dilahirkan tetapi diciptakan. Ini berarti bahwa menulis bukan persoalan bakat seseorang yang dibawa sejak lahir melainkan persoalan minat, motivasi, dan pelatihan yang gigih. Jadi semua orang bisa menulis asal memiliki minat, motivasi, dan keinginan berlatih yang kuat sebagaimana dikemukakan Bambang Trimansyah dalam *Republika* (Desember, 2000).

Keterampilan menulis merupakan kecakapan yang kompleks. Sebagaimana dikemukakan Raimes (1983: 83) menyenaraikan bahwa seseorang melakukan kegiatan menulis

harus memahami beberapa hal sebagai berikut, yaitu: 1) Pemahaman tujuan penulisan; 2) Pemahaman terhadap calon pembaca; 3) Pemahaman isi; 4) Proses penulisan; 4) Diksi atau pemilihan kata; 5) Aspek pengorganisasian pengetahuan gramatika; 6) Teknik penulisan.

Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi menurut Gorys Keraf (1999: 16) adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu. Deskripsi memberi suatu citra mental mengenai suatu hal yang dialami. Sedangkan pengertian deskripsi menurut Masnur Muslich (2007: 2) adalah karangan berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

Standar Kompetensi Lintas Kurikulum

Standar kompetensi merupakan pernyataan minimal tentang pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam

kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan pelajaran sebagaimana disebut dalam Kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 3).

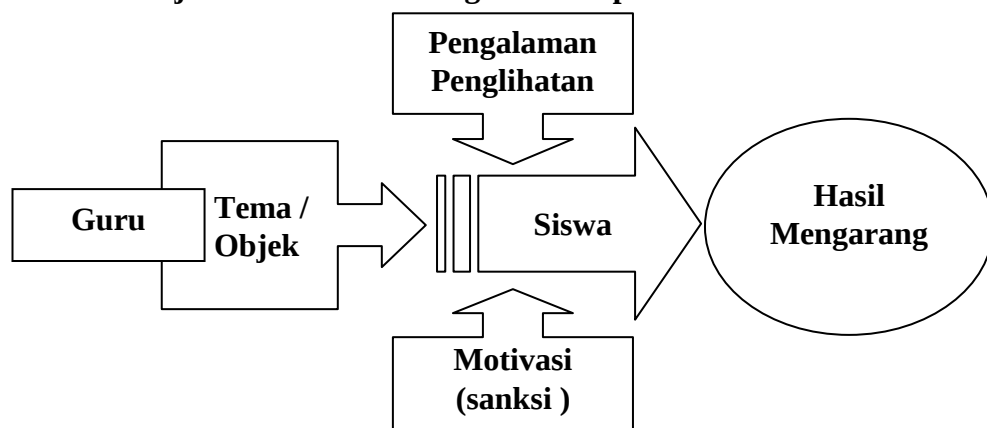
Lintas kurikulum mengandung pengertian sebagai pengalaman belajar untuk menghubungkan kompetensi yang ada pada siswa terhadap aspek di luar apa yang sedang dipelajarinya.

KERANGKA BERPIKIR dan HIPOTESIS TINDAKAN

Pada pembelajaran keterampilan menulis deskripsi secara konvensional

guru menyajikan tema dan siswa diminta mengembangkan tema tersebut menjadi sebuah karangan. Dalam hal ini siswa mengembangkan karangan deskripsi berdasar pengalaman penglihatan. Apabila siswa tidak pernah menyentuh dan merasakan objek yang dibicarakan dalam tema maka siswa menjadi kurang termotivasi untuk memahami objek yang dihadapinya. Proses pembelajaran konvensional tersebut dalam gambar 1 di bawah.

Gambar 1.
Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Secara Konvensional



Berdasarkan hal di atas maka guru sudah selayaknya dapat mengantarkan objek yang dibicarakan dalam tema ke depan siswa secara kontekstual sehingga siswa dapat melihat, mengamati, dan merasakan objek yang akan ditulisnya.

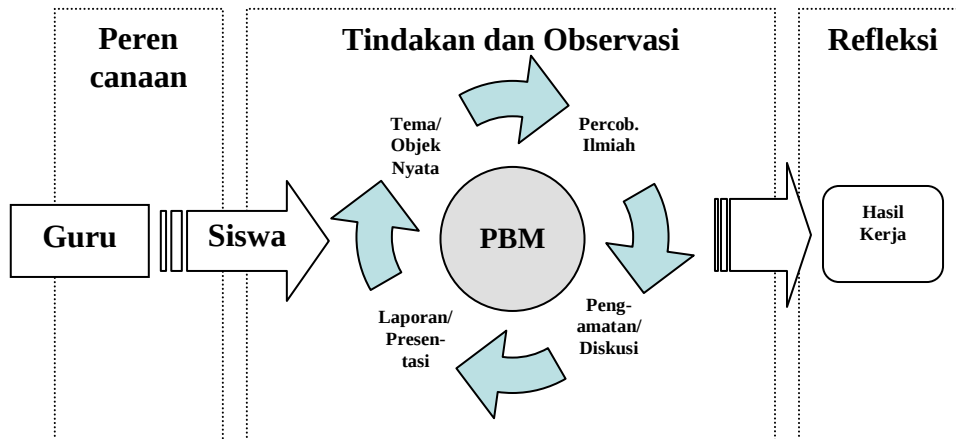
Untuk menciptakan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi yang menarik dan

menimbulkan tantangan bagi siswa maka peneliti menerapkan percobaan ilmiah sederhana (*Simple Scientific Experiment*). Melalui penerapan percobaan ilmiah sederhana maka siswa dapat melakukan tahapan-tahapan pembelajarn secara sistematis mulai langkah persiapan, pelaksanaan praktik percobaan ilmiah sederhana, pengamatan, mendiskusikan hasil

pengamatan, menulis karangan, dan melaporkan hasil karangan di depan

kelas. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2
Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi
dengan Percobaan Ilmiah Sederhana



Rancangan pembelajaran aspek keterampilan menulis, materi menulis karangan deskripsi dengan percobaan ilmiah sederhana adalah sebagai berikut:

1. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Guru menyajikan tema percobaan ilmiah sederhana pada lembar kerja siswa (LKS)
3. Siswa menyiapkan alat-alat tulis, bahan dan alat percobaan sesuai dengan materi yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).
4. Siswa melakukan eksperimen atau percobaan ilmiah sederhana..
5. Siswa melakukan pengamatan dan mencatat peristiwa yang

terjadi selama percobaan berlangsung.

6. Siswa mendiskusikan permasalahan yang timbul selama percobaan berlangsung.
7. Siswa menyusun kerangka dan mengembangkan karangan deskripsi berdasarkan catatan dan hasil pengamatan.
8. Selama kegiatan berlangsung guru mengamati sikap, minat, dan sistematika kerja siswa.
9. Guru mengoreksi dan menilai pekerjaan siswa
10. Guru memberikan evaluasi, refleksi, dan penguatan atas hasil kerja siswa.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disampaikan pada bagian awal

maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut ***”Bahwa dengan penerapan Percobaan Ilmiah Sederhana (Simple Scientific Experiment) maka siswa dapat secara langsung melihat, mengamati, merasakan objek, dan bertukar pikiran sehingga siswa akan terbantu menuangkan kembali dalam sebuah karangan deskripsi hasil pengamatan dan penelitian sehingga pada gilirannya siswa akan meningkat kemampuan keterampilan menulisnya”***.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cepiring, Desa Cepiring, Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal selama 2,5 bulan, yaitu terhitung mulai 3 Januari 2016 – 15 Maret 2016. Penetapan waktu penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa pada dua setengah bulan berjalan tersebut adalah dalam masa pembelajaran pada Semester 2, Tahun pelajaran 2015/ 2016.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPA 1. Adapun jumlah subjek yang diteliti sebanyak 40 siswa. Pengambilan subjek penelitian kelas XI IPA 1 ini berdasarkan pertimbangan

bahwa kompetensi menulis dengan materi menulis karangan deskripsi hasil pengamatan dan penelitian menurut kurikulum diberikan pada kelas XI semester 2 dan praktik eksperimen sederhana juga diberikan pada kelas XI kurikulum pembelajaran IPA (Kimia , Biologi , dan Fisika) semester ke-2.

Data penelitian tindakan kelas ini berupa 1) Nilai hasil penilaian uji kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas XI IPA 1; 2) Nilai hasil pengamatan teman sejawat (kolaborator); 3) Skala penilaian angket pendapat siswa kelas XI IPA 1;

Sumber data yang digunakan sebagai acuan adalah sumber data *primer* yaitu siswa kelas XI IPA 1 dan sumber data *sekunder* yaitu pengamat atau teman sejawat (kolaborator).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik ***Tes*** dan ***Nontes***. Teknik Analisis Tes dilakukan dengan memberikan soal dalam bentuk tertulis untuk dikerjakan siswa kemudian dilakukan penilaian dengan kriteria yang telah ditetapkan guru (peneliti). Teknik nontes dilakukan dengan cara kolaborator atau teman sejawat memberikan angket pendapat kepada

siswa dan melakukan pengamatan terhadap sikap serta perilaku siswa pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi ***kerjasama, inisiatif, perhatian,*** dan ***sistematika kerja.***

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Soal Uji Kemampuan Menulis (tes keterampilan), Lembar Angket dan Observasi atau Pengamatan (nontes).

Validasi data dilakukan dengan cara ***Triangulasi Sumber Data***. Cara ini dilakukan dengan mempertentangkan persepsi seseorang pelaku dalam situasi tertentu dengan aktor-aktor lain dalam situasi itu sehingga didapat kesimpulan objektif (Depdiknas, 1999: 42).

Pengujian keandalan data dilakukan dengan membandingkan tingkat kesesuaian antara data hasil tes, data hasil pengamatan guru sejawat (kolaborator), dan data tabulasi angket pendapat siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ***Analisis Kuantitatif dan Kualitatif***. Pada analisis kuantitatif hasil penilaian uji kemampuan menulis karangan deskripsi pada tahap prasiklus, siklus ke-1, dan siklus ke-2 dihitung perolehan rata-rata

kelas dan dibandingkan apakah ada peningkatan dari tahapan-tahapan tersebut.

Pada analisis kualitatif hasil pengamatan terhadap siswa dianalisis atas kualitas sikap dan perilaku pada saat persiapan, pelaksanaan, dan akhir pembelajaran, serta hasil tabulasi angket pendapat siswa dinilai berdasarkan kualitas respon dan jawabannya.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh dari tahap prasiklus, perlakuan Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II. Data hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa angka hasil penilaian menulis karangan deskripsi sedangkan hasil nontes berupa hasil observasi dan tanggapan hasil tabulasi angket pendapat siswa.

1. Hasil Tes

Tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi maka bentuk tes yang digunakan adalah kemampuan praktik menulis (unjuk kerja). Siswa diberi tugas dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) kemudian siswa diberi kesempatan menyelesaikan

pekerjaan berdasarkan kriteria dan batas waktu yang telah ditentukan..

Hasil tes dikategorikan dalam empat kelompok nilai yaitu Sangat Baik (90 – 100), Baik (84 – 90), Cukup (83 – 77), dan Kurang (≤ 76). Pengelompokan rentang nilai didasarkan kepada rata-rata rentang dari nilai terendah 76

sampai nilai tertinggi 100. Penentuan nilai batas terendah didasarkan kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas XI SMA Negeri 1 Cepiring yang ditetapkan pada awal tahun pelajaran 2015/2016. Hasil tes menulis karangan pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Tes Prasiklus

No	Kategori Nilai	Interval	x	f	%	f(x)
1	Sangat Baik	93– 100	95,5	0	0,00%	0
2	Baik	85 – 92	88,5	0	0,00%	0
3	Cukup	76 – 84	80,5	25	65,78%	2012,5
4	Kurang	≤ 75	38,5	13	34,21%	500,5
Σ	Jumlah			38	100,00%	2514

Rata – rata nilai yang diperoleh yaitu:

$$\text{Rata-rata N} = \frac{\sum f(x)}{f} = \frac{\sum 2513}{38} = 66,13$$

Tabel 2
Hasil Tes Siklus 1

No	Kategori Nilai	Interval	x	f	%	f(x)
1	Sangat Baik	93– 100	95,5	0	0,00%	0
2	Baik	85 – 92	88,5	10	26,32%	885
3	Cukup	76 – 84	80,5	24	63,16%	1932
4	Kurang	≤ 75	38,5	4	10,53%	154
Σ	Jumlah			38	100,00 %	2971

Rata – rata nilai yang diperoleh yaitu:

$$\text{Rata-rata N} = \frac{\sum f(x)}{f} = \frac{2971}{38} = 78,18$$

Tabel 3
Hasil Tes Siklus 2

No	Kategori Nilai	Interval	x	f	%	f(x)
1	Sangat Baik	93– 100	95,5	5	12,50%	477,5
2	Baik	85 – 92	88,5	27	67,50%	2389,5
3	Cukup	76 – 84	80,5	6	20,00%	483

4	Kurang	≤ 75	38,5	0	0,00%	0
Σ	Jumlah			40	100,00%	3350

Rata –rata nilai yang diperoleh yaitu:

$$\text{Rata-rata N} = \frac{\sum f(x)}{f} = \frac{\sum 3350}{38} = 88,18$$

2. Hasil Nontes

a. Observasi atau Pengamatan

Hasil observasi yang dilakukan teman sejawat atau kolaborator untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4, 5, dan 6 di bawah ini .

Tabel 4

Hasil Pengamatan Sikap Perilaku Tahap Prasiklus

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	18 - 20	amat baik	0	0%
2	14 - 17	baik	0	0%
3	10 - 13	sedang	28	74%
4	6 - 9	kurang	10	26%
5	0 - 5	sangat kurang	0	0%
Jumlah			38	100%

Tabel 5

Hasil Pengamatan Sikap Perilaku Tahap Siklus 1

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	18 - 20	amat baik	5	13%
2	14 - 17	baik	28	74%
3	10 - 13	sedang	7	18%
4	6 - 9	kurang	0	0%
5	0 - 5	sangat kurang	0	0%
Jumlah			38	100%

Tabel 6

Hasil Pengamatan Sikap Perilaku Tahap Siklus 2

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	18 - 20	amat baik	27	71%
2	14 - 17	baik	12	32%
3	10 - 13	sedang	1	3%
4	6 - 9	kurang	0	0%
5	0 - 5	sangat kurang	0	0%
Jumlah			38	100%

b. Angket pendapat Siswa

Tabulasi data perolehan angket pendapat siswa dikategorikan dalam empat kriteria yaitu:

- A : Sangat (Senang, Siap, Berminat, Mudah, Aktif, Berkesan, Bermanfaat)
- B : Senang, Siap, Berminat, Mudah, Aktif, Berkesan, Bermanfaat
- C : Cukup (Senang, Siap, Berminat, Mudah, Aktif, Berkesan, Bermanfaat)
- D : Kurang (Senang, Siap, Berminat, Mudah, Aktif, Berkesan, Bermanfaat): Tabulasi data hasil observasi dapat dilihat pada table 7 di bawah.

Tabel 7

**DATA ANGKET MINAT SISWA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI**

KELAS : XI IPA 1

No	Aspek Pendapat		PRASIKLUS				SIKLUS 1				SIKLUS 2			
			A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D
1	Tahap Persiapan pembelajaran													
	a.	Siswa senang dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi?	2	3	11	22	12	15	11	1	22	12	4	0
	b.	Kesiapan mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi yang akan diberikan guru?	2	3	9	24	10	10	18	0	24	12	2	0
2	Tahap Proses Pembelajaran													
	a.	Perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan cara biasa atau percobaan ilmiah sederhana?	2	3	13	20	12	13	11	2	22	13	3	0
	b.	Kemudahan mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan percobaan ilmiah sederhana?	2	3	14	19	16	10	12	0	22	13	2	1
	c.	Siswa senang mengikuti pembelajaran mendengarkan dengan metode mengajar guru saat ini?	2	3	10	23	12	13	11	2	20	13	5	0
	d.	Keaktifan siswa terlibat diskusi dengan teman Anda saat pembelajaran berlangsung?	1	1	13	23	14	14	9	1	20	13	5	0
3	Akhir Pembelajaran													
	a.	Kesan siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran?	2	2	12	22	13	15	9	1	21	14	3	0
	b.	Pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran ?	1	3	12	22	13	14	9	2	23	12	3	0
Jumlah Skor			14	21	94	175	102	104	90	9	174	102	27	1
Skor Maksimal			320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320	320
Persentase			4,38 %	6,56 %	29,38 %	54,69 %	31,88 %	32,50 %	28,13 %	2,81 %	54,38 %	31,88 %	8,44 %	0,31 %

KRITERIA ISIAN ANGKET :

A : Sangat (Senang, Siap, Berminat, Mudah, Aktif, Berkesan, Bermanfaat)

B : Senang, Siap, Berminat, Mudah, Aktif, Berkesan, Bermanfaat

C : Cukup (Senang, Siap, Berminat, Mudah, Aktif, Berkesan, Bermanfaat)

D : Kurang (Senang, Siap, Berminat, Mudah, Aktif, Berkesan, Bermanfaat)

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Hasil Tes

a. Tahap Prasiklus

Hasil tes awal atau tahap prasiklus terhadap 38 siswa kelas XI IPA 1 menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi hasil pengamatan dan penelitian tanpa adanya intervensi penerapan teknik *simple scientific experiment* diperoleh skor rata-rata 66,13 dengan klasifikasi kelompok siswa memperoleh nilai ≤ 75 sejumlah 13 siswa (34,21%), siswa dengan nilai 76 – 84 sejumlah 25 siswa (65,79%), siswa dengan nilai 85 – 92 sejumlah 0 siswa (0%), dan siswa dengan nilai 93 – 100 sejumlah 0 siswa (0%). Berdasarkan perolehan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa yang dinyatakan memenuhi standard kompetensi 76,00, berdasarkan KKM yang ditetapkan untuk Mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 25 siswa (65,79%).

Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam hasil tes menulis karangan deskripsi pada tahap prasiklus adalah 1) adanya kesenjangan relevansi antara tema yang ditentukan dengan isi karangan, 2) adanya kelemahan dalam penyusunan sistematika uraian atau karangan, 3)

adanya kesenjangan koherensi antar paragraf. Penilaian aspek tataejaan dan diksi diperoleh nilai cukup namun masih perlu perbaikan.

Hasil penilaian secara keseluruhan pada hasil menulis karangan deskripsi pada tahap prasiklus menunjukkan adanya kelemahan dalam pengorganisasian gagasan atau pokok-pokok pikiran dan penggunaan tataejaan.

b. Tahap Siklus 1

Berdasar hasil tes pada tahap prasiklus maka perlu dilakukan intervensi pada tahap siklus 1 dengan menerapkan *Simple scientific experiment*. Nilai rata-rata yang diperoleh pada Tes Siklus 1 yaitu 78,18 dengan klasifikasi kelompok siswa memperoleh nilai ≤ 75 sejumlah 4 siswa (10,53%), siswa dengan nilai 76 – 84 sejumlah 24 siswa (63,16%), siswa dengan nilai 85 – 92 sejumlah 10 siswa (26,32%), dan siswa dengan nilai 89 – 100 sejumlah 0 siswa (0%).

Adanya intervensi tindakan berupa penerapan *Simple Scientific Experiment* menunjukkan adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata sejumlah 12,05 yaitu dari 66,13 (rata-rata prasiklus) menjadi 78,18 (rata-rata siklus 1).

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan yaitu: 1) relevansi antara tema dengan isi menjadi lebih baik, 2) penyusunan sistematika karangan menjadi cukup baik, 3) koherensi antarparagraf lebih baik, dan penggunaan tataejaan serta diksi menunjukkan hasil semakin baik.

Penilaian secara keseluruhan menunjukkan hasil bahwa dengan penerapan teknik eksperimen membuat siswa lebih mudah mengorganisasikan gagasan-gagasan yang diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman secara langsung.

c. Tahap Siklus 2

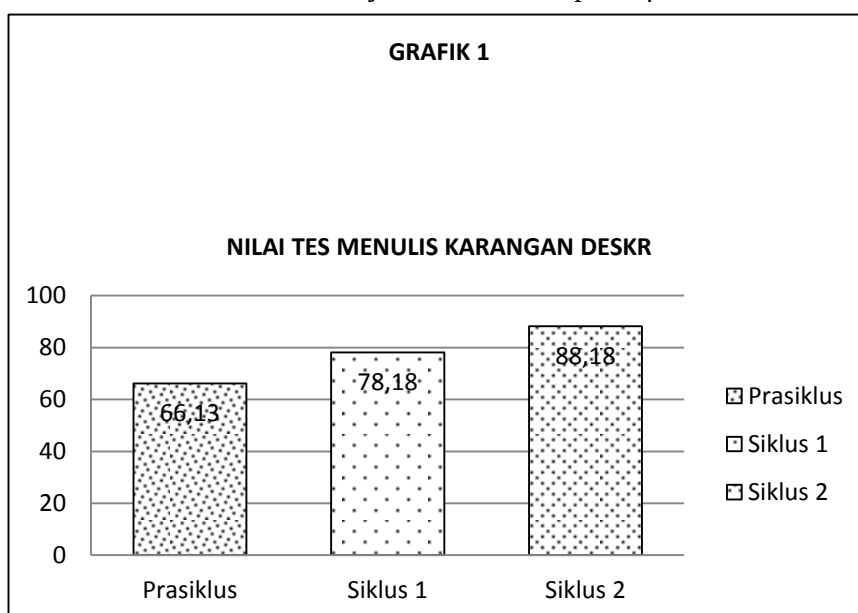
Pembelajaran menulis karangan ekposisi pada siklus ke-2 ini dilaksanakan berdasarkan refleksi pada tahap siklus ke-1. Pada tahap siklus ke-1 masih terdapat kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran, hasil penilaian serta hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-1.

Nilai rata-rata yang diperoleh pada Tes Siklus 2 yaitu 88,16 dengan klasifikasi kelompok siswa memperoleh nilai ≤ 75 sejumlah 0 siswa (0%), siswa

dengan nilai 76 – 84 sejumlah 6 siswa (15,79%) , siswa dengan nilai 85 – 92 sejumlah 27 siswa (71,05%), dan siswa dengan nilai 93 – 100 sejumlah 5 siswa (13,16%). Dengan demikian dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus 1 maka terjadi peningkatan nilai sejumlah 9,97. Secara keseluruhan peningkatan nilai dengan penerapan *Simple Scientific Experiment* dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik konvensional mengalami peningkatan rata-rata nilai sejumlah 22,03.

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan yaitu: 1) relevansi antara tema dengan isi menjadi sangat baik, 2) penyusunan sistematika karangan menjadi sangat baik, 3) koherensi antarparagraf sangat baik. Dan penggunaan tataejaan serta diksi menunjukkan hasil semakin baik.

Peningkatan nilai hasil tes dari tahap prasiklus ke siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik 1.



Hasil Nontes

a. Hasil Observasi atau Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada awal, saat, dan akhir proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan *Simple Scientific Experiment* ternyata dapat menciptakan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan, komunikatif, dan kondusif. Siswa antusias dan merasa tertantang untuk memahami peristiwa yang diamati. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan

1) Tahap Prasiklus

Data tabel 4 hasil pengamatan pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa dari 38 siswa dapat dikategorikan yang bersikap dan perilaku amat baik 0 siswa (0%), kategori baik 0 siswa (0%), kategori sedang 28 siswa (74%), kategori kurang sebanyak 10 siswa (26 %), dan

kategori sangat kurang sebanyak 0 siswa (0%).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belajar menulis karangan deskripsi dengan metode mengajar konvensional menunjukkan kecenderungan sebagai berikut: a) melatih siswa bekerja atau belajar secara individual, b) siswa cenderung reseptif kurang inisiatif, c) perhatian siswa cenderung pasif, dan kurang bisa bekerja dengan baik., dan d) kurang memperhatikan langkah-langkah menulis secara sistematis.

2) Tahap Siklus 1

Hasil pengamatan pada tahap siklus 1 menunjukkan bahwa dari 38 siswa dapat dikategorikan yang bersikap dan perilaku amat baik 5 siswa (13%), kategori baik 26 siswa (68%), kategori sedang 7 siswa (18%),

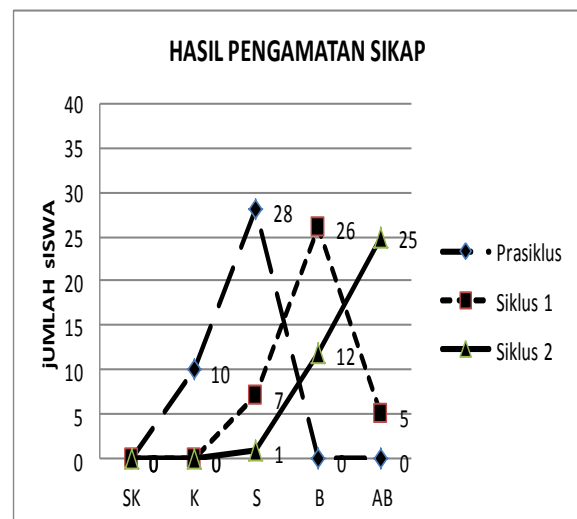
kategori kurang 0 siswa (0%), dan kategori sangat kurang 0 siswa (0%).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belajar menulis karangan deskripsi dengan penerapan *Simple Scientific Experiment* dapat mengubah (1) melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim atau kelompok, (2) siswa menjadi kreatif dan berinisiatif, (3) perhatian siswa menjadi aktif, dan dapat bekerja dengan baik., dan (4) siswa lebih memperhatikan langkah-langkah kerja secara sistematis. Namun demikian efektifitas kerja siswa belum baik. Hal ini terlihat ketika satu kelompok mendemonstrasikan *Simple Scientific Experiment* di depan kelas maka masih terdapat siswa yang kurang serius memperhatikan. Hal ini disebabkan beberapa siswa yang duduk di bagian belakang kurang dapat melihat apa yang didemonstrasikan oleh temannya di depan kelas.

3) Tahap Siklus 2

Hasil pengamatan pada tahap siklus 2 menunjukkan bahwa dari 38 siswa dapat dikategorikan yang bersikap dan perilaku amat baik 25 siswa (66%), kategori baik 12 siswa (32 %), kategori sedang 1 siswa (3%), kategori kurang 0 siswa (0%), dan kategori sangat kurang 0 siswa (0%).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belajar menulis karangan deskripsi dengan penerapan *Simple Scientific Experiment* pada tahap siklus 2 dapat meningkatkan a) siswa untuk bekerja sama dalam tim atau kelompok, b) siswa lebih kreatif dan berinisiatif, c) perhatian siswa menjadi aktif, dan dapat bekerja dengan baik, sikap dan perilaku yang positif. Perubahan sikap dan perilaku pada tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik 2 di bawah ini.



b Angket Pendapat Siswa

Berdasarkan hasil tabulasi pengisian angket yang dilakukan siswa maka diperoleh gambaran minat siswa sebagai berikut

1) Tahap Prasiklus

Pada tahap prasiklus sikap siswa menunjukkan adanya tanggapan cenderung tidak berminat terhadap

pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan persentase 55% kurang berminat, 29% cukup berminat, 7% berminat, dan hanya 4% yang berminat tinggi.

Hasil angket menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode konvensional cenderung tidak diminati siswa.

2) Tahap Siklus 1

Setelah dilakukan perubahan dengan melakukan intervensi penggunaan *Simple Scientific Experiment* dalam pembelajaran aspek keterampilan menulis maka terjadi perubahan yang relevan yaitu 3% siswa kurang berminat, 28% cukup berminat, 33% berminat, dan 32% siswa memiliki minat sangat tinggi.

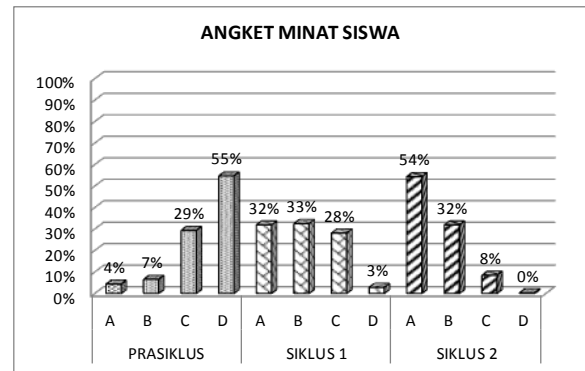
Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan penerapan *Simple Scientific Experiment* memberikan reaksi siswa menjadi lebih aktif, senang, komunikatif, dan memperoleh manfaat secara factual.

3) Tahap Siklus 2

Setelah dilakukan evaluasi dan koreksi terhadap pembelajaran pada siklus 1 maka diperoleh data bahwa 0% siswa kurang berminat, 8% siswa

cukup berminat, 32% berminat, dan 54% menjadi sangat berminat.

Perubahan peningkatan minat tersebut dapat dilihat pada grafik 3.



Keterangan :

A : Amat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Perubahan kenaikan hasil pembelajaran aspek keterampilan menulis karangan deskripsi diperoleh secara signifikan setelah siswa diajak berpindah dari kondisi belajar secara konvensional memasuki kondisi belajar yang kontekstual. Kondisi belajar konvensional yang dimaksud adalah kondisi pembelajaran aspek keterampilan menulis karangan dengan cara kelaziman di mana guru memberikan tema atau topik dan siswa mengembangkan karangan berdasar gagasan dan pengalaman berpikir masing-masing. Adapun yang dimaksud kondisi belajar kontekstual yaitu siswa

diajak menghadapi konteks kebutuhan hidup, dalam hal ini menulis karangan berdasarkan pengamatan nyata serta pengamatan atas penerapan *Simple Scientific Experiment* Dengan cara ini siswa lebih mudah mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri kemudian mengomunikasikan hasil konstruksi pengetahuannya dalam bentuk karangan.

Hal yang sangat penting untuk diperhatikan untuk lebih dapat dapat menggugah potensi psikologis siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah menciptakan suasana pembelajaran yang rekreatif dan menyenangkan disesuaikan dengan pemahaman konsep lingkungan pada pelajaran lain yang dipelajari siswa dalam tahun belajar yang sama.

Pada proses pembelajaran siswa harus diberi kesempatan mengembangkan pemahaman dalam (*insight*) yaitu pengamatan atau persepsi dari hubungan-hubungan terhadap konsep-konsep yang berkenaan. Melalui pengembangan konsep-konsep yang diwujudkan dalam pengalaman pikir akan membantu siswa membuat rangkaian atau jalinan (*link*) pikiran sehingga siswa dalam memahami suatu konsep atau

pengetahuan tidak hanya sepotong demi sepotong melainkan secara integratif.

PENUTUP SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan Percobaan Ilmiah Sederhana (*Simple Scientific Experiment*) terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat siswa terjadi karena siswa dihadapkan kepada hal yang baru dalam belajar menulis karangan deskripsi.
2. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan Percobaan Ilmiah Sederhana (*Simple Scientific Experiment*) terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan ditandai adanya peningkatan aktivitas yang berpusat kepada siswa dalam suasana kontekstual. Siswa melakukan aktivitas percobaan, pengamatan, diskusi, dan penulisan karangan deskripsi berdasar apa yang dilakukan dan diamati.

3. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan Percobaan Ilmiah Sederhana (*Simple Scientific Experiment*) terbukti dapat meningkatkan pengalaman dan pemahaman siswa terhadap karangan deskripsi melalui proses konstruktif di mana siswa membangun pemahamannya melalui pengalaman dalam pengamatan secara langsung
4. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menerapkan Percobaan Ilmiah Sederhana (*Simple Scientific Experiment*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan teknik mengarang dilihat dari adanya peningkatan kualitas hasil mengarang ditinjau dari aspek isi karangan, sistematika, tataejaan, koherensi, dan diksi dari rata-rata nilai 50,79 (dengan pembelajaran konvensional) menjadi 79,65 melalui penerapan *Simple Scientific Experiment*.

SARAN

Ketercapaian dalam pembelajaran hanya akan diperoleh apabila kualitas pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu saran yang dapat penulis

sampaikan untuk keberhasilan dalam pembelajaran adalah:

1. Sudah selayaknya guru selalu membuka diri untuk belajar dan melakukan inovasi-inovasi positif untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan menghindarkan siswa dari suasana membosankan.
2. Sekolah atau kepala sekolah sudah selayaknya memfasilitasi guru untuk terus-menerus melakukan inovasi pembelajaran demi perbaikan kualitas pembelajaran di kelas atau di sekolah.
3. Pemerintah perlu secara terus-menerus mengupayakan peningkatan profesionalisme guru melalui diklat atau pelatihan model pembelajaran.
4. Masyarakat, melalui komite sekolah, seyogyanya mendukung dan mengkritisi program sekolah sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan kualitas outcome.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Mukhsin. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan A3
- Depdiknas. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Diskdasmen.

- Depdiknas. 2004. ***Kurikulum 2004; Standar Kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA***. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Ganda Sadikin, Asep. 2002. ***Bahasa Indonesia; Buku Pelajaran untuk SMU Kelas III***. Bandung: Grashindo.
- HP, Novianto. 2002. ***Kamus Lengkap; Inggris Indonesia***. Surakarta: Bringin.
- Keraf, Gorys. 1999. ***Eksposisi: Komposisi Lanjutan II***. Jakarta: Grashindo.
- Mulyasa, E. 2003. ***Kurikulum Berbasis Kompetensi***. Bandung: Rosda.
- Muslich, Masnur. 2007. ***"Jenis Karangan dan Langkah-langkah Mengarang"***.
<http://muslich.m.blogspot.com/>
- Raimes, Ann. 1983. ***Techniques in Teaching Writing***. Oxford: Oxford University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. ***Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa***. Bandung: Agkasa
- Thahar, Harris Effendi. 2002. ***Contextual Teaching and Learning***. Jakarta: Grassindo
- Tim Pengembang Bahasa dan Pengajarannya. 2001. ***Morfema; Jurnal Bahasa dan Pengajarannya***. Semarang : FPBS UNES.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wojowasito, S. 1991. ***Kamus Lengkap; Inggris-Indonesia***. Bandung: Hasta.

